

# URUN REMBUG SISTEM JAMINAN MUTU BIDANG PERIKANAN DAN KELAUTAN DI PELABUHAN PERIKANAN

*(Some Thought on Quality Assurance on Fishing Ports)*

Oleh:

Nusa Setiani Triastuti<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Dalam Undang-undang perikanan no 31 tahun 2004 pasal 20 ayat 1 s/d 7, menyatakan proses pengolahan ikan dan produk ikan wajib memenuhi persyaratan kelayakan pengolahan ikan, sistem jaminan mutu. Sistem jaminan mutu sudah harus diterapkan karena menjadi tuntutan di era globalisasi, sehingga diharapkan akan memperoleh mutu hasil tangkapan dan olahan produk perikanan sesuai standar internasional.

Tujuan adalah pelabuhan perikanan sebagai tempat untuk mengelola dan memfasilitasi hasil tangkapan sampai dengan hasil olahan menghasilkan mutu yang baik melalui penerapan sistem jaminan mutu. Metodologi eksplorasi dari adopsi sistem jaminan mutu pada pengalaman dan penelitian bidang konstruksi dan kunjungan ke tiga lokasi pelabuhan perikanan, sehingga sebagai wacana untuk bidang perikanan dan kelautan pada pelabuhan perikanan samudra

Studi lebih mendalam oleh Departemen Kelautan dan Perikanan perlu dilakukan dalam rangka penyiapan pedoman sistem jaminan mutu untuk aktivitas kegiatan yang terkait dengan pelabuhan perikanan dan dikembangkan oleh seluruh organisasi yang terkait dengan pelabuhan perikanan yang mengacu pada standar ISO 9001: 2000, Pedoman tersebut akan memiliki fungsi sebagai alat agar pelaksanaan aktivitas dapat dilakukan dengan secara tepat guna dan berhasil guna. Penerapan sistem jaminan mutu perlu diawali oleh adanya kebijakan mutu (*Quality Policy*) diikuti oleh sasaran mutu (*Quality Objective*) pada masing-masing Direktorat Jenderal perlu didukung oleh manual mutu dan prosedur mutu pada tingkat Direktorat Jenderal dan Direktorat Wilayah serta instruksi kerja & catatan mutu pada tingkat proyek atau unit pelaksana/ pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan harus bekerja ekstra untuk melaksanakan sistem manajemen mutu bukan hanya *checker* program sehingga diharapkan produk baik karena proses memenuhi syarat kualitas.

**Kata Kunci** : sistem jaminan mutu, *quality assurance*

## 1 PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 31 tahun 2004 pasal 20 ayat 1 s/d 7 tentang Perikanan, menyatakan proses pengolahan ikan dan produk ikan wajib memenuhi persyaratan kelayakan pengolahan ikan, sistem jaminan mutu (QA). Salah satu sistem jaminan mutu yang dapat digunakan untuk peningkatan dan pengukuran mutu adalah mengacu kepada standar internasional sistem jaminan mutu SNI 19-9001:2000.

Definisi quality adalah *temporal, conditional, subjective* (Kurogane K 1993). Quality adalah fungsi manajemen yang menetapkan quality harus menerima bahwa tidak pernah dicapai secara absolut. Apabila digambarkan secara matematis sebagai asymptotic. Konsep asymptotic sangat penting untuk dimengerti, karena tidak pernah berakhir

Di Amerika Serikat dikelompokkan dalam 4 tataan era kualitas (Garvin DA 1988) yaitu :

- (1) Inspeksi
- (2) Quality control static

---

<sup>1</sup> Aluni Pascasarjana Program Studi Teknologi Kelautan IPB.

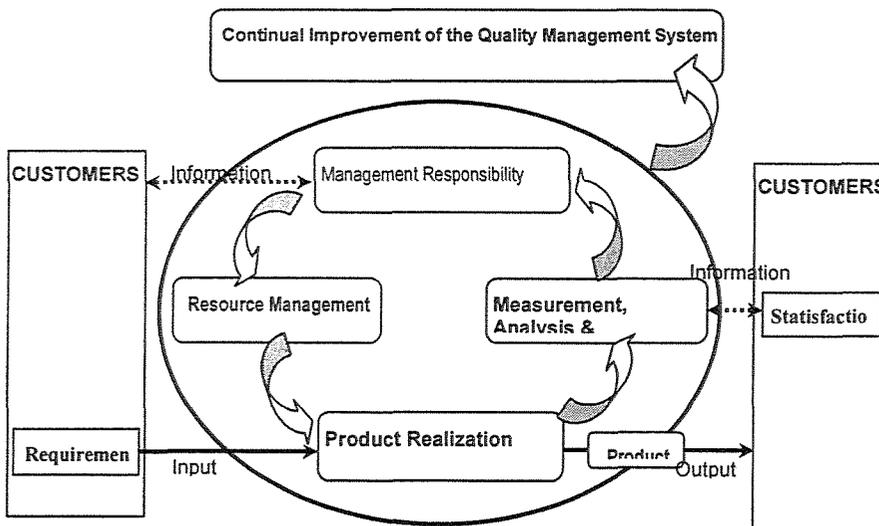
- (3) Quality assurance
- (4) Manajemen kualitas strategic.

Untuk dapat disusunnya suatu kebijakan mengenai sistem jaminan mutu Pelabuhan Perikanan, maka terlebih dahulu perlu ada kesamaan pengertian dan pemahaman di lingkungan Departemen Kelautan dan Perikanan mengenai istilah yang berkaitan dengan sistem jaminan mutu . Sebagai langkah awal dikemukakan beberapa istilah sebagai berikut (didasarkan pada Standar ISO 9000:2000).

- (1) Quality (Mutu) :  
ISO 9000:2000 mendefinisikan Quality sebagai : *“degree to which a set of inherent characteristics fulfils requirements”*.
- (2) Quality Control (Kontrol Mutu) :  
ISO 9000:2000 mendefinisikan Quality Control sebagai : *“part of quality management, focused on fulfilling quality requirements”*.
- (3) Quality Assurance (Jaminan Mutu) :  
ISO 9000:2000 mendefinisikan Quality Assurance : *“part of quality management, focused on providing confidence that quality requirements will be fulfilled”*.
- (4) Quality Management (Manajemen Mutu) :  
ISO 9000:2000 mendefinisikan Quality Management sebagai : *“coordinated activities to direct and control an organisation with regard to quality”*.

Perubahan yang signifikan dalam ISO 9001 versi tahun 2000 (ISO 9001:2000) dibandingkan dengan ISO 9001 versi tahun 1994 (ISO 9001:1994) adalah penggantian 20 elemen standar menjadi suatu model proses seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Model proses dari ISO 9001:2000 terdiri atas 5 bagian utama yang menjabarkan sistem manajemen organisasi, sebagai berikut :

- (1) Sistem manajemen mutu (Bagian 4 dari ISO 9001:2000)
- (2) Tanggung jawab manajemen (Bagian 5 dari ISO 9001:2000)
- (3) Manajemen Sumber daya (Bagian 6 dari ISO 9001:2000)
- (4) Realisasi produk (Bagian 7 dari ISO 9001:2000)
- (5) Analisis, pengukuran dan peningkatan (Bagian 8 dari ISO 9001:2000)



Gambar.1 Model Proses Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000

Sistem jaminan mutu mendefinisikan bagaimana organisasi menerapkan praktek manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar. Terdapat beberapa karakteristik umum dari sistem jaminan mutu :

- (1) Sistem jaminan mutu mencakup suatu lingkup yang luas dari aktivitas-aktivitas dalam organisasi modern. Mutu dapat di definisikan melalui lima pendekatan utama:
  - a. *transcendent quality*, yaitu suatu kondisi ideal menuju keunggulan,
  - b. *product based quality*, yaitu suatu atribut produk yang memenuhi mutu,
  - c. *user based quality*, yaitu kesesuaian atau ketepatan dalam penggunaan produk (barang dan/atau jasa),
  - d. *manufacturing based quality*, yaitu kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar, dan
  - e. *value based quality*, yaitu derajat keunggulan pada tingkat harga yang kompetitif.
- (2) Sistem jaminan mutu berfokus pada konsistensi dari proses kerja. Hal ini sering mencakup beberapa tingkat dokumentasi terhadap standar-standar kerja.
- (3) Sistem jaminan mutu berlandaskan pada pencegahan kesalahan sehingga bersifat proaktif, bukan pada deteksi kesalahan yang bersifat reaktif.
- (3) Sistem jaminan mutu mencakup elemen-elemen: tujuan (*objectives*), pelanggan (*Customers*), hasil-hasil (*outputs*), proses-proses (*process*), masukan-masukan (*inputs*), pemasok (*Suppliers*), dan pengukuran untuk umpan-balik dan umpan maju (*measurements for feedback and freadforward*).

Organisasi yang berhasrat menerapkan sistem jaminan mutu ISO 9001:2000 dapat mengikuti langkah-langkah berikut. Langkah-langkah ini hanya sebagai panduan yang dapat diterapkan secara bersamaan atau tidak berurut, tergantung kultur dan kematangan mutu dari organisasi.

- (1) Memperoleh komitmen dari manajemen puncak, tanpa komitmen, implementasi sistem jaminan mutu ISO 9001:2000 tidak mungkin dan sangat sulit.
- (2) Membentuk komite pengarah (*steering committee*) atau koordinator ISO. Komite ini akan memantau proses agar sesuai dengan persyaratan standar dalam sistem jaminan mutu ISO 9001:2000. Komite pengarah juga berfungsi sebagai sumber informasi dan konsultan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem mutu ISO 9001:2000. Komite juga berfungsi mengangkat atau menunjuk satu atau lebih auditor internal untuk ISO 9001:2000. Auditor internal merupakan orang-orang yang bebas dari fungsi yang diuji dan di latih terlebih dahulu sebagai penilai.
- (3) Mempelajari dan memahami persyaratan standar sistem jaminan mutu ISO 9001:2000 adalah kunci sukses menuju keberhasilan dari suatu proses dokumentasi dan implementasi.
- (4) Manajer, supervisor dan anggota organisasi sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem jaminan mutu. Pemahaman terhadap hal ini dapat diperoleh melalui serangkaian pelatihan tentang sistem jaminan mutu ISO 9001:2000
- (5) Memulai peninjauan ulang manajemen (*management review*). Pimpinan organisasi mendelegasikan tanggungjawab mutu dari organisasi perusahaan kepada wakil manajemen, biasanya adalah manajer mutu.
- (6) Identifikasi kebijakan mutu, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan yang dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis

- (7) Sekali sistem jaminan mutu ISO 9001:2000 dibangun, maka sistem jaminan mutu yang ada selama ini harus dimodifikasi, dan dokumentasi pendukung dibuat, sehingga implementasi menjadi sukses.

Manfaat QA, jika diterapkan melalui kepemimpinan efektif sebagai berikut

- (1) Perubahan tidak drastis tentang berbagi tanggung jawab pada *quality*
- (2) Perubahan tentang devolusi dan kekuasaan (oleh kedua pemberi dan penerimanya)
- (3) Perubahan pada etika kerja yang kondusif untuk menerima dan mengelola perubahan.
- (4) Menambah sinergi pekerjaan dan lulusan sesuai harapan dunia kerja
- (5) Meningkatkan kepuasan pelanggan
- (6) Menyebar konsep QA untuk area lain industri misalkan *suppliers*, yaitu institusi pendidikan dan pelatihan.

Pendekatan ideal saat ini dipertimbangkan dalam praktek dan tantangan dalam penerapan QA. Pendekatan tersebut antara lain

- (1) Pilot program
- (2) Kurikulum yang berkualitas
- (3) Lingkungan dan peralatan yang berkualitas.
- (4) Staf yang berkualitas
- (5) Pengembangan staf profesional yang berkualitas.
- (6) Pengurus QA engineering nasional

Tujuan dari penelitian ini adalah pelabuhan perikanan sebagai tempat untuk mengelola dan memfasilitasi hasil tangkapan sampai dengan hasil olahan menghasilkan mutu yang baik melalui penerapan sistem jaminan mutu agar produk pelabuhan dan aktivitas pelabuhan dapat berkesinambungan dan bersaing dengan negara lain.

## 2 METODOLOGI

Metodologi eksplorasi dari adopsi sistem jaminan mutu Departemen Pekerjaan Umum dan pengalaman pada penelitian bidang konstruksi Mempelajari, meninjau di pelabuhan perikanan terutama tentang jaminan mutu. Pelabuhan perikanan yang dikunjungi, yaitu Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta, Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dan Pelabuhan Perikanan Tegal.

Dalam melakukan analisis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Melakukan survey lapangan dan mengambil data sekunder dari leaflet
- (2) Mencatat aktivitas pelabuhan dan kondisi eksisting fisik dan operasional
- (3) Aktif bertanya dan diskusi dengan tingkat pelaksana dan manajerial terutama yang berkaitan dengan mutu.
- (4) Menganalisis data berdasarkan kondisi eksisting
- (5) Memberi masukan sistem jaminan mutu sebagai wacana untuk bidang perikanan dan kelautan pada pelabuhan perikanan berdasarkan sistim manajemen mutu yang biasa digunakan pada konstruksi

Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta (PPSJ) adalah pelabuhan yang berada di ibu kota negara Indonesia sampai dengan tahun 2005 belum memiliki Sistem Jaminan Mutu, tetapi memiliki *checker program* dalam mengontrol mutu (*quality control*) di bawah UPT. Data yang diperoleh dari survey lapangan adalah :

- (1) Pelabuhan belum memiliki dokumentasi sistem jaminan mutu..
- (2) UPT memiliki *checker program* dalam mengontrol mutu (*quality control*).
- (3) *Checker program* yang mengkoordinir UPT.
- (4) Pembinaan mutu hasil perikanan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan DKI yang menangani mutu laboratorium mutu.
- (5) Pusat penelitian laut, mengeluarkan sertifikat Pemda DKI.  
Menurut keterangan manajemen pelabuhan perikanan dan fakta menunjukkan :
  - (1) Belum dibuat dokumentasi sistem jaminan mutu
  - (2) Belum dilakukan sistem jaminan mutu
  - (3) Fasilitas fisik dan fungsi bangunan di kawasan pelabuhan perikanan samudra cukup mendukung dapat menghasilkan produk mutu yang baik.
  - (4) Jumlah tenaga kerja cukup untuk melaksanakan proses menuju mutu yang baik
  - (5) Jumlah hasil tangkapan relative besar, yaitu 69.500 ton per tahun
  - (6) Jumlah pelanggan besar baik nelayan, pedagang, pengusaha
  - (7) Kapal yang bongkar besar dan bukan hanya kapal Indonesia
  - (8) Aktivitas pelabuhan perikanan berbagai macam

### 3 HASIL

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu dilakukan kajian/studi dalam rangka penyiapan panduan/ acuan sistem jaminan mutu (Quality Assurance) untuk aktivitas kegiatan yang terkait dengan pelabuhan perikanan samudra yang dapat dipakai dan dikembangkan oleh seluruh organisasi yang terkait dengan pelabuhan perikanan yang mengacu pada standar internasional ISO 9001: 2000, sebagai alat agar dapat lebih mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan, sehingga akan dapat dilakukan secara tepat guna dan berhasil guna. Apabila proses aktivitas pelabuhan perikanan samudra sesuai standar international diharapkan produk ikan berkesinambungan dan bersaing dengan negara lain.

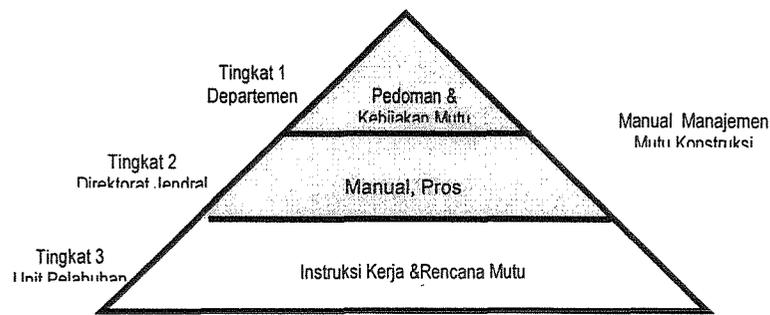
### 4 PEMBAHASAN

Dasar pemikiran perlu Sistem Jaminan Mutu mencakup beberapa aspek yaitu :

- (1) Hukum (Undang-Undang No 31 tahun 2004 tentang Perikanan) yang harus dipatuhi.
- (2) Persaingan terutama pasar bebas
- (3) Kesehatan termasuk gizi
- (4) Harga tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan, buruh nelayan
- (5) Mudah diterima pasar, sehingga cepat laku /habis

Sistem jaminan mutu merupakan sasaran utama diwujudkan dan dilaksanakan penyelenggaraan di lingkungan pelabuhan perikanan baik bagi penyedia jasa dan terutama bagi pengguna jasa Pedoman tersebut akan memiliki fungsi sebagai alat agar efektif dan efisien, sehingga dapat dilakukan secara tepat guna dan berhasil guna.

Pada Gambar 2 struktur dokumentasi sistem jaminan mutu konstruksi terbagi tiga bagian, mencerminkan ketiga tingkat sistem jaminan mutu.



Gambar 2 Dokumentasi sistem jaminan mutu

### **Tingkat 1 : Pedoman & Kebijakan mutu**

Mencakup seluruh kebijakan mutu Departemen Kelautan dan Perikanan. Pedoman Mutu untuk menjamin penerapan sistem jaminan mutu pada setiap Direktorat Jendral. Pedoman mutu meliputi :

- (1) Cakupan umum termasuk perincian dan alasan untuk pengecualian
- (2) Prosedur terdokumentasi yang ditetapkan untuk sistem jaminan mutu ,
- (3) Penjelasan interaksi antara proses-proses dari sistem jaminan mutu

### **Tingkat 2 : Prosedur Mutu**

Mencakup semua prosedur yang dikembangkan dan diterapkan di tingkat Direktorat Jendral. Dokumen ini memuat prosedur utama yang memberi petunjuk kepada organisasi serta metode untuk memastikan bahwa persyaratan jaminan mutu tercapai. Prosedur utama tersebut terdiri dari :

- (1) Pedoman mutu tingkat Ditjen berisi sasaran mutu Ditjen, pengendalian dokumen, pengendalian catatan mutu dan Audit Internal
- (2) Prosedur perencanaan
- (3) Prosedur pembuatan desain
- (4) Prosedur pelaksanaan konstruksi/pengawasan
- (5) Prosedur operasi dan pemeliharaan

Untuk penerapan prosedur sebaiknya dilengkapi juga dengan panduan yaitu :

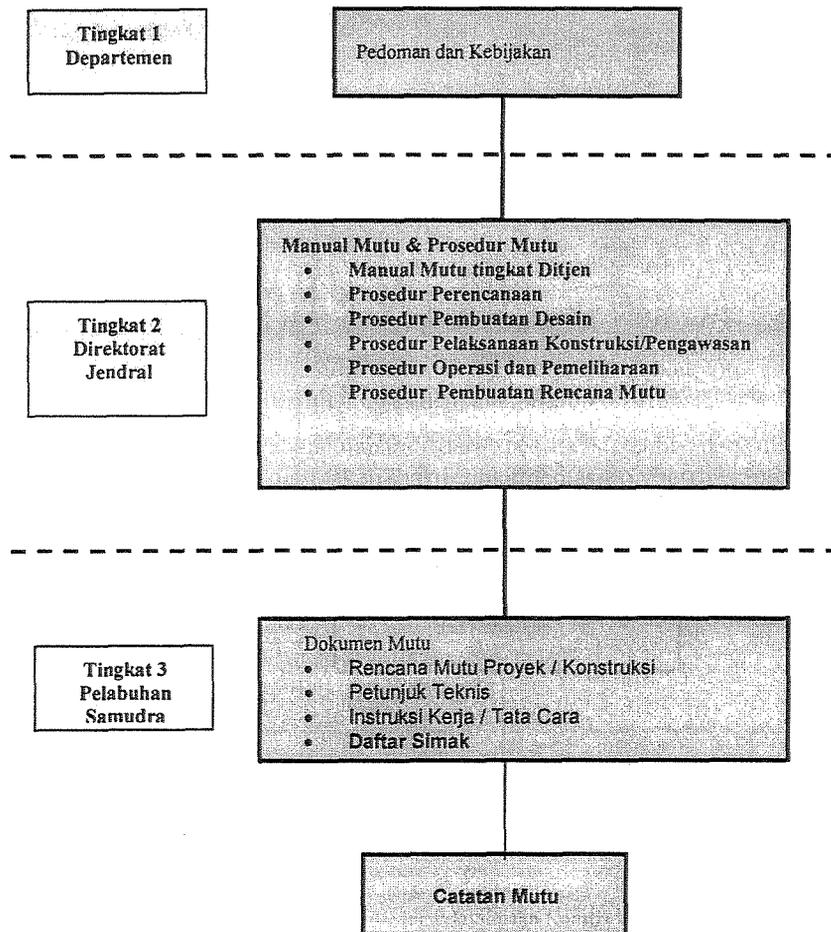
- (1) Panduan Penggunaan Prosedur
- (2) Panduan Pembuatan Rencana Mutu

### **Tingkat 3 : Dokumen Mutu**

Hampir semua sistem jaminan mutu dilengkapi antara lain instruksi kerja dan daftar periksa, bagi seluruh pelaksana Dokumen mutu pelabuhan terdiri atas:

- (1) Rencana Mutu Proyek/Kontrak yang merupakan dokumen yang berisikan hal-hal spesifik mengenai mutu, meliputi pelaksanaan mutu, sumber daya, dan urutan tertentu dari kegiatan yang terkait dengan proyek, produk, proses atau kontrak

- (2) Instruksi kerja atau tata cara merupakan suatu perangkat prosedur yang sistematis dan terinci untuk menilai pencapaian mutu konstruksi.
- (3) Daftar Periksa merupakan penjabaran dari spesifikasi teknis dan standar yang berlaku catatan mutu merupakan hasil dokumentasi proses perencanaan dan realisasi produk tercapainya jaminan mutu Keterkaitan dokumen dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3 Keterkaitan struktur dokumentasi dengan tingkatan organisasi

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pelabuhan perikanan harus bekerja ekstra untuk dapat menerapkan acuan sistem jaminan mutu dari Departemen Kelautan dan Perikanan dan menerapkannya pada aktivitas pelabuhan. Dari analisis berdasarkan data sekunder dan primer hasil wawancara dan penjelasan pihak UPT maka pelabuhan perikanan samudra diharapkan bukan hanya *checker* program (*quality control*). Dengan menerapkan sistem jaminan mutu maka:

- (1) Hasil tangkapan terjaga kualitas sehingga perlu dilakukan pelatihan, penyuluhan kepada awak kapal dan nelayan
  - (2) Aktivitas pelabuhan perikanan harus selalu menjaga mutu dengan baik dan proses sesuai yang tercantum dalam dokumentasi mulai dari hasil tangkapan sampai hasil olahan sesuai standar internasional sehingga produk yang dihasilkan bernilai tinggi dan pangsa pasar tidak akan habis
  - (3) Semua pihak harus *commitment* terhadap kualitas produk yang dihasilkan baik dari tingkat yang paling tinggi maupun pelaksana
- Kunci sukses pembuatan dan penerapan sistem jaminan mutu
- (1) Dokumen sistim jaminan mutu harus tersedia dengan lengkap dan *comprehensif*,
  - (2) Kebijakan (*legal aspek*) dari Pemerintah, Departemen, Ditjen, & Unit Penjamin Mutu dan dijalankan sesuai dengan dokumen sistem jaminan mutu
  - (3) Komitmen dari seluruh tingkatan dan bagian dari organisasi,
  - (4) Dapat terukurnya sistem yang dibuat,
  - (5) Dapat dilakukan peningkatan sistem untuk setiap kurun waktu tertentu,
  - (6) Sosialisasi pada seluruh bagian untuk mencapai keterlibatan semua pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman IS. 2002 Iptek Untuk Laut Indonesia Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia.
- Garvin, DA. 1988. Managing Quality : The Strategic and Competitive Edge. Maxwell Macmillan international
- Idrus, N *et al.* 2000 M. Quality Assurance Handbook, Directorate General of Higher Education.
- Kurogane, K. 1993. Cross Functional Management : Principles and Practical Applications. Asian Productivity
- Murdiyanto, B. 2002 Pelabuhan Perikanan . Jurusan Pemanfaatan Sumber daya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- Stebbing, L 1989. Quality Assurance , The Route to efficiency and competitiveness. Ellis Horwood Limeted